

LAMPIRAN

Tabel 6: Tabel Analisis Jenis, Bentuk, Fungsi Tindak Tutur Komisif Bahasa Jawa dalam Antologi *Cerkak Trem*

Karya Suparto Brata

No	Konteks	Data	Jenis			Penanda				Fungsi							Keterangan		
			T	B	P	kt	fr	ks	kl	N	J	S	D	G	C	W		K	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Percakapan terjadi pada sore hari di rumah Dulmawi ketika baru sampai di rumah. Percakapan terjadi antara Ibu Dulmawi (O1) dan Dulmawi (O2).	Ibu Dulmawi: <i>Sumpah, cocog aku duwe mantu arek ika! Percayaa tah mbarek omonge emak, Dul! Sakniki yok apa karepmu? Kon katene ngelamar arek iku tah? Kandhaa ae aku engkuk sing maju.....!</i> Dulmawi: <i>Wooo, wooo, wooo, Emak, Rek! Mblakrak ae! Sabar dhesik apaa, Mak!</i> Sumber: Trem/7			V	V						V							- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Sumpah</i> Ibu Dulmawi bersumpah bahwa cocok dengan perempuan pilihan Dulmawi.
2	Percakapan terjadi kira-kira sore hari di rumah Dulmawi ketika membahas tentang perempuan pilihan Dulmawi. Percakapan terjadi antara Ibu Dulmawi (O1) dan Dulmawi (O2)	Ibu Dulmawi: <i>Ya ayo, mene dakkenalna ndhuk trem!</i> Dulmawi: <i>Mbok, pecah ndhase aku engkuk, Maaak! Huuisinku setengah matek!</i> Sumber: Trem/7			V	V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakkenalna</i> Ibu Dulmawi bersikeras berniat mengenalkan Dulmawi dengan perempuan pilihannya.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
3	Percakapan terjadi pada siang hari di rumah Repi ketika Merto sedang mencari Nakagawa. Percakapan antara Merto (O1) dan Bapak Repi (O2).	Merto: <i>Pun, Pak. Benjing-benjing melih kula sambang, yen Bakir pun boten peteng pikire. Mengke percuma mawon. Niku kanca kula nyambut! Tapine pun seminggu niki...! Anu, Bakir niku sing kanca!</i> Sumber: Nglari Nakagawa/26		V			V			V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>Benjing-benjing melih</i> Merto berniat berkunjung lagi ke rumah Repi, jika Bakir sudah baikan.
4	Percakapan terjadi pada malam hari di pinggir jalan Bayalali ketika membicarakan masa lalunya. Percakapan antara Rekti (O1) dan Wiratma (O2).	Rekti: <i>Mengko Mas Wi wegah ngrungokake. Wong mbuuulet banget, ki!</i> Wiratma: <i>Ora. Ora. Age, ta!</i> Rekti: <i>Oke, dakwiwiti saka awakku, ya.</i> Sumber: Elinga Semangat 49/30		V		V								V					- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Oke</i> Rekti menyanggupi perintah Wiratma untuk menceritakan masa lalunya pada Wiratma
5	Percakapan terjadi pada malam hari di pinggir jalan Bayalali ketika membicarakan masa lalunya. Percakapan antara Wiratma (O1) dan Rekti (O2).	Wiratma: <i>Alah kuwi! Marakake eling sing ora-ora! Dakjiwit maneh pisan pipimu mengko, jeng!</i> Sumber: Elinga Semangat 49/31			V	V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Dakjiwit</i> Wiratma berniat mencubit pipi Rekti.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
6	Percakapan terjadi di rumah Rekti ketika Bapaknya memutuskan ingin pindah ke Semarang. Percakapan antara Wiratma (O1) dan Rekti (O2)	Wiratma: <i>Kowe melu bapakmu apa melu aku?</i> Sumber: Elinga Semangat 49/33	V						V							V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Kowe melu bapakmu apa melu aku?</i> Wiratma menawarkan pada Rekti untuk ikut dengan bapaknya atau dengan dirinya.
7	Percakapan terjadi pada malam hari di pinggir jalan Bayalali ketika Wiratma melanjutkan perjalanannya. Percakapan antara Rekti (O1) dan Wiratma (O2).	Rekti: <i>Sepisan iki dakoncatake saka bebaya pati, Mas!</i> Sumber: Elinga Semangat 49/39			V	V				V								- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakoncatake</i> Rekti berniat mendorong Wiratma dari mobilnya.
8	Percakapan terjadi pada pagi hari di rumah Saiman setelah Giya bangun tidur. Percakapan terjadi antara Saiman (O1) dan Giya (O2).	Saiman: <i>Rene, Ya, tangia! Nyoh iki, lo, gethuk!</i> Sumber: Slendang Bangbangan/45			V	V										V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Nyoh</i> Saiman menawarkan gethuk hasil rampokannya dari seorang perempuan yang sedang jalan di pasar kepada Giya (anak).

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
9	Percakapan terjadi pada pagi hari di rumah Saiman, setelah Giya bangun tidur Saiman menawarkan makanan kepada Giya. Tuturan terjadi antara Giya(O1) dan Saiman (O2).	Giya: <i>Simbok nyang ndi, ta, Pake?</i> Saiman: <i>Mbuh, ya!</i> Giya: <i>Liyane gethuk, apa, Pak?</i> Saiman: <i>Beras.</i> Giya: <i>Dimaem saiki ya, Pak?</i> Saiman: <i>Digodhog ndhimik.</i> Sumber: Slendang Bangbangan/46	V						V	V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Dimaem saiki ya, Pak?</i> Giya berniat makan beras karena merasa lapar dari kemarin siang sudah tidak sabar ingin makan nasi.
10	Percakapan terjadi pada siang hari di rumah Saiman (bapak) ketika Giya menghampiri bapaknya kemudian Giya menanyakan tentang slendhang milik Bu Wira. Percakapan antara Giya (O1) dan Saiman (O2).	Giya: <i>Pak. Sesuk slendhang iki dakbalekne, ya?</i> Saiman: <i>Slendhange sapa?</i> Giya: <i>Slendhange Bu Wira.</i> Sumber: Slendang Bangbangan/46	V			V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakbalekne</i> Giya berniat mengembalikan slendhang kepada Bu Wira.
11	Percakapan terjadi pada pagi hari di rumah Saiman ketika Bu Giya menjelaskan alasan ia pergi. Percakapan antara ibunya Giya (O1) dan Bu Wira (O2).	Ibu Giya: <i>Kajeng kula nggih pados pangane Giya, wong saawan boten klebon napa-napa! Kula sambutke slendhange Bu Wira, niyate ajeng kula gadhekake.</i> Sumber: Slendang Bangbangan/48		V			V			V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>niyate ajeng</i> Ibu Giya berniat untuk menjual slendhang.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
12	Percakapan terjadi di kantor ketika Pak Tawangalun sudah masuk dalam ruangan. Percakapan antara Pak Nazib (O1) dan Pak Tawangalun (O2).	Pak Nazib: <i>Ya wis karo leren dhisik ing kene, ta Mas. Apa ya ora kesel saka sepur bengi terus-terusan langsung nyambutgawe? KM, Kereta Malam saiki rak ya ora angler kaya biyen, kaya dhek lagek sepisanan diresmekake nganggo ngundang wartawan barang kae?</i> Sumber: Wong Gedhe/55		V					V							V			- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Ya wis karo leren dhisik ing kene, ta Mas.</i> Pak Nazib menawarkan kepada Pak Tawangalun untuk beristirahat terlebih dahulu.
13	Percakapan pada malam hari di restoran ketika akan mencari tempat penginapan. Percakapan antara Marta (O1) dan Cak Toha (O2)	Marta: <i>Lo, la enggih, ta, Cak. Nedha ngriki sareng-sareng,</i> Cak Toha: <i>Ah, kula ajeng tilik griya riyin, yen pareng!</i> Sumber: Wong Gedhe/59			V	V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>ajeng</i> Cak Toha berniat pulang terlebih dahulu.
14	Percakapan pada malam hari di restoran ketika akan mencari tempat penginapan. Percakapan antara Marta (O1) dan Cak Toha (O2)	Marta: <i>Ning mengke ndherek teng Tretes rak saged, ta, Cak?</i> Cak Toha: <i>Ah, saged-saged mawon, wong dhines.</i> Sumber: Wong Gedhe/59		V			V							V					- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>saged-saged mawon</i> Cak Toha menyanggupi untuk ikut pergi ke Tretes bersama Marta dan Pak Tawangalun.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
15	Percakapan pada malam hari di restoran ketika akan mencari tempat penginapan. Tuturan antara Marta (O1) dan Cak Toha (O2).	Marta: <i>Dospundi, Cak? Saged nddherek teng Tretes lan nyipeng mrika, mengke?</i> Cak Toha: <i>Saged malih anggere kula pun beja ndhewor.</i> Sumber: Wong Gedhe/59		V					V					V					- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Saged malih, angger kula pun beja ndhewor.</i> Cak Toha menyanggupi ajakan Marta untuk pergi ke Tretes.
16	Percakapan pada malam hari di restoran ketika Pak Tawangalun menyuruh Cak Toha untuk mencari tukang pijet. Percakapan antara Pak Tawangalun (O1) dan Cak Toha (O2).	Pak Tawangalun: <i>Bagus! Bagus! Anu, engko bengi aku perlu pijet. Bisa ta, golek tukang pijet pisan, pak Sopir?</i> Cak Toha: <i>Sendika, Pak!</i> Sumber: Wong Gedhe/60			V	V								V					- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Sendika</i> Cak Toha sanggup mencari tukang pijat untuk Pak Tawangalun.
17	Percakapan terjadi pada malam hari di desa Wijilarum ketika Kunthet kembali ke desanya setelah keluar dari penjara. Percakapan antara Kunthet (O1) dan Lilin (O2).	Kunthet: <i>Kapan, ya, jengkare bapak saka kene? Gek menyang endi?</i> Lilin: <i>Ah, durung pirsu tenan pa piye, ta?</i> Kunthet: <i>Tenan ora arep ngapusi. Patang taun kepungkur aku isih nampa kabar, jare Dhik Musih kawin.</i> Sumber: Padhang Bulan Ing Wijilarum/ 65		V		V						V							- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Tenan</i> Kunthet bersumpah kepada Lilin bahwa ia tidak akan berbohong mengenai kabar dari keluarganya.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
18	Percakapan terjadi pada malam hari di desa Wijilarum ketika Lilin sari duduk bersebelahan dengan Kunthet. Percakapan antara Lilin (O1) dan Kunthet (O2).	Lilin: <i>Daktutugne ya, critaku!</i> Sumber: Padhang Bulan Ing Wijilarum/ 67			V	V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Daktutugne</i> Lilin berniat menceritakan kejadian yang terjadi pada keluarga Kunthet sebelum keluarganya transmigrasi.
19	Percakapan terjadi pada malam hari di desa Wijilarum ketika Lilin sari duduk bersebelahan dengan Kunthet. Percakapan antara Lilin (O1) dan Kunthet (O2).	Lilin: <i>Mas, aku nyuwun ngapura, ya, Mas! Tenan! Ora koyo ngono meneh.</i> Sumber: Padhang Bulan Ing Wijilarum/ 68			V	V						V							- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Tenan</i> Lilin bersumpah tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.
20	Percakapan terjadi di rumah rumah Dokter Bintang setelah selesai Ceni berobat. Ia tidak segera pulang karena sore itu masih hujan. Percakapan antara Mas Bintang (O1) dan Ceni (O2).	Mas Bambang: <i>Mengko yen udan luwih becik entenana tekane kene. Aja mulih dhewe. Mengko dakterake nganggo mobil.</i> Sumber: Kabar Saka Sanatorium/80		V			V			V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>mengko dakterake</i> . Mas Bambang berniat akan mengantar Ceni pulang ke rumahnya.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
21	Peristiwa terjadi di rumah Weni. Ketika Hambali mengajak Ceni untuk pulang ke rumah. Tuturan antara Ceni (O1) dan Hambali (O2).	Ceni: <i>Heh! Culna! Lungaaa! Aku nglalu, lo, yen kowe nekad!</i> Sumber: Kabar Saka Sanatorium/81			V				V						V				- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Aku nglalu, lo, yen kowe nekad!</i> Ceni mengancam kepada Hambali.
22	Peristiwa terjadi pada sore hari di Sanatorium ketika Hambali menjenguk Ceni. Tuturan antara Ceni (O1) dan Hambali (O2).	Ceni: <i>Pancen bakal daklalekake, sawise dakbeber ing tulisan.</i> Sumber: Kabar Saka Sanatorium/86		V			V					V							- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>Pancen bakal</i> Ceni bersumpah akan melupakan cerita masa lampaunya.
23	Peristiwa terjadi pada pagi hari di ruang tunggu kantor polisi. Ketika Jaka Lelana datang ke kantor polisi untuk minta keterangan mengenai surat-suratnya. Tuturan antara Jaka lelana (O1) dan Srimarma (O2).	Jaka Lelana: <i>Coba, ngene ini! Kantor pulisi iki jam pira bukake, yahmene kepalane durung teka! Mangka kudu dakrampungake dina iki urusanku.</i> Sumber: Kamar Sandi/94		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>kudu</i> Jaka lelana berniat akan menyelesaikan urusannya pada hari itu juga.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
24	Peristiwa terjadi di kantor polisi. Ketika Jaka Lelana masuk ke ruang sandi untuk meminta keterangan surat-surat miliknya. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Jaka Lelana (O2).	Srimarma: <i>O, mangga, mangga, lenggah, Mas, lenggah!</i> Sumber: Kamar Sandi/95			V	V										V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>mangga</i> Srimarma menawarkan duduk kepada Jaka Lelana.
25	Konteks sama	Srimarma: <i>Lenggah! Mangga, dakaturi ngendika apa perlune!</i> Sumber: Kamar Sandi/95			V	V										V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>mangga</i> Srimarma menawarkan kepada Jaka Lelana untuk mengatakan apa perlunya.
26	Peristiwa terjadi di kantor polisi. Tuturan antara Jaka lelana (O1) dan Srimarma (O2).	Jaka Lelana: <i>Upama ongkose daktikeli ping limane, priye? Awan mengko bisa rampung?</i> Sumber: Kamar Sandi/ 99	V						V							V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Upama ongkose daktikeli ping limane, priye?</i> Jaka lelana menawarkan akan menambah ongkos tambahan agar urusannya cepat selesai.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
27	Peristiwa terjadi di kantor polisi. Tuturan antara Jaka lelana (O1) dan Srimarma (O2).	Jaka Lelana: <i>Lo, daktanggung mesthi berese, Dhik!</i> Sumber: Kamar Sandi/100			V		V					V							<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>mesthi berese</i> Jaka lelana bersumpah bahwa surat miliknya semuanya benar.
28	Konteks sama	Srimarma: <i>Sepisan engkas dakelingake, Mas. Sliramu saiki ing kamar sandi, adhep-adhepan karo perwira DPKN. Daksuwun sing rada dhines ngendikan. Ing kene aku dudu wong lanang sing ngeterake Lenny Volenka nginep ing pasanggrahan! Sesuk jam sanga, sliramu dakenteni ing kene. Dakjarwani keputusane.</i> Sumber: Kamar Sandi/100		V		V					V								<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakenteni</i> Srimarma berjanji akan menemui Jaka Lelana lagi
29	Peristiwa terjadi di kantor polisi. Ketika Srimarma meminjam arsip pribadi milik Jaka Lelana kepada Faroka. Tuturan antara Faroka (O1) dan Srimarma (O2).	Faroka: <i>O, beres! Katrangan lan ijazah-ijazah bab kuwi jangkep ing kene apa dene bab riwayat hidupe!</i> Sumber: Kamar Sandi/101			V	V								V					<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>beres</i> Faroka menyanggupi permintaan Srimarma untuk meminjamkan arsip milik Jaka Lelana.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
30	Peristiwa terjadi di kantor polisi. . Ketika Srimarma meminjam arsip pribadi milik Jaka Lelana kepada Faroka. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Faroka (O2).	Srimarma: <i>Mesthi wae. Aja kuwatir, arsip-arsip kuwi ora bakal kececeran! Kirimna menyang kantor DPKN, sanajan wis luwar jam kerja tetep bakal daktampa.</i> Sumber: Kamar Sandi/102		V		V					V								- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>bakal</i> Srimarma berjanji akan tetap menerima arsip milik Jaka Lelana walaupun di luar jam kerja.
31	Peristiwa terjadi pada sore hari di kantor polisi. Ketika Srimarma menyuruh Sukirna untuk menghubungi Ir. Sumengka. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Sukirna (O2).	Srimarma: <i>Bagus. Cepet telexna kapulisen Surabaya, kon nggoleki Ir. Sumengka. Yen mulih liwat Malang, bengia dikaya ngapa diaturi mampir kene. Ndhodhog omahku. Ngerti?</i> Sukirna: <i>Inggih sendika.</i> Sumber: Kamar Sandi/110		V					V					V					- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Inggih sendika</i> Sukirna menyanggupi perintah Srimarma untuk mencari Ir. Sumengka.
32	Peristiwa terjadi pada pagi hari di kantor polisi. Ketika Jaka Lelana kembali lagi untuk mengambil surat miliknya. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Jaka Lelana (O2).	Srimarma: <i>Lenggah, Mas. Maturnuwun. Maaf, ya, Mas. Nanging aku ora bisa aweh katrangan kang dikersakake.</i> Sumber: Kamar Sandi/113		V		V											V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Lenggah</i> Srimarma menawarkan Jaka Lelana duduk.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
33	Koteks sama	Srimarma: <i>Dadi dakbalekake wutuh wae serat-seratmu wingi. Ora dakorek-orek apa-apa.</i> Sumber: Kamar Sandi/113		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakbalekake</i> Srimarma berniat mengembalikan surat-surat milik Jaka Lelana
34	Konteks sama	Srimarma: <i>Aku mung nganyahi kwajibanku. Yen adat-istiadat wong sing maju mrene ora bener, mesthi wae aku ora gawe katrangan liya. Lan kiraku luwih prayoga yen dakbalekake kothongan ngene wae, tinimbang dakorek-orek sing ora-ora.</i> Sumber: Kamar Sandi/113		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakbalekake</i> Srimarma berniat mengembalikan surat milik Jaka lelana tanpa memberi keterangan terlebih dahulu.
35	Konteks sama	Srimarma: <i>Kula yakin bilih verklaring ingkang nerangaken piyambakipun menika insinyir, palsu!</i> Sumber: Kamar Sandi/115			V	V						V							- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>yakin</i> Srimarma bersumpah bahwa verklaring yang menyatakan Jaka Lelana insinyur itu palsu.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
36	Peristiwa terjadi di kantor polisi. Ketika Komisaris menemui Srimarma meminta keterangan surat milik Jaka Lelana. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Komisaris Hadinata (O2).	Srimarma: <i>La inggih menika, verklaring menika. Nanging wekdal menika kula dereng saged nyaosi katrangan. Tiga sekawan dinten malih mbokmenawi, saweg saged.</i> Sumber: Kamar Sandi/115		V					V		V								- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Tiga sekawan dinten malih mbokmenawi saweg saged.</i> Srimarma berjanji akan menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu tiga atau empat hari lagi.
37	Konteks sama	Kromisaris Hadinata: <i>Yen ngono prayoga dakpasrahake Dhik Raharjo, ya, karuwane kono sing bagiyan kriminal.</i> Sumber: Kamar Sandi/115		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakpasrahake</i> Komisaris Hadinata berniat akan menyuruh Raharjo untuk menyelidiki kebenaran surat milik Jaka Lelana.
38	Peristiwa terjadi di kantor polisi. Ketika Komisaris menemui Srimarma meminta keterangan surat milik Jaka Lelana. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Komisaris Hadinata (O2).	Srimarma: <i>La, ngono luwih enggal beres. Ngene wae. Dakaturi ngasta pernyataan, yen sampeyan narik kaseksen sampeyan bab verklaring kuwi. Redaksine nyebutake yen pembatalan kaseksen kuwi diasta ing sangarepku, AIP Srimarma, pangarsa kamar sandi DPKN Malang.</i> Sumber: Kamar Sandi/117		V		V											V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Dakaturi</i> Srimarma menawarkan kepada Ir. Sumengka untuk menarik kesaksian pada verklaring Jaka Lelana.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
39	Konteks sama	<p>Srimarma: <i>Sawayah-wayah dakbutuhake kanggo nguwati iki, rak kersa, ta, Mas, dakaturi?</i></p> <p>Ir. Sumengka: <i>O, cukup tilpun utawa nyerati aku wae. Mengko aku sing mrene.</i></p> <p>Sumber: Kamar Sandi/117</p>		V					V		V								<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Mengko aku sing mrene.</i> Ir. Sumengka berjanji akan datang ke tempat Srimarma jika ia dibuthkan.
40	Peristiwa terjadi pada pagi hari di kantor polisi. Ketika semua teman kantor Srimarma berkumpul membicarakan tentang Jaka Lelana. Tuturan antara Srimarma (O1) dan Inspektur Raharja dkk (O2).	<p>Srimarma: <i>Bab verklaring arep daktekakake seksi Ir.Sumengka, dakaturi narik kaseksene kaya ngene iki.</i></p> <p>Sumber: Kamar Sandi/121</p>		V		V				V									<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Srimarma berniat akan mengundang Ir.Sumengka untuk menjadi saksi.
41	Peristiwa terjadi di markas. Ketika Nardi menemui Letnan Jlitheng untuk menanyakan tentang jam malam. Tuturan antara Letnan Jlitheng (O1) dan Nardi (anak buahnya) (O2).	<p>Letnan Jlitheng: <i>Aja kakehan rembug! Rembugmu kuwi racun! Tembak mati! Sapa wae sing kemliwer sawise jam lima sore, didrel.</i></p> <p>Sumber: Jam Malam/126</p>		V					V						V				<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Sapa wae sing kemliwer sawise jam lima sore, didrel.</i> Letnan Jlitheng mengancam pada warganya jika ada yang lewat lebih dari jam lima sore maka akan dibunuh.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
42	Peristiwa terjadi di Yellowstone Park (Washington). Ketika Jaan Van Hoogedrop menyakan kabar tentang Letnan Jliheng. Tuturan antara Jaan Van Hoogedrop (O1) dan Saripman (O2).	Jaan Van Hoogedrop: <i>Yen panjenengan ngreti alamate mbok aku diparingi. Aku arep solliciteren marang dheweke. Saiki antarane aku lan dheweke rak wis ora mungsuhan maneh.</i> Sumber: Jam Malam/132		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Jaan Van Hoogedrop berniat akan mengunjungi Letnan Jliheng.
43	Peristiwa terjadi pada pagi hari di depan rumah Sutini. Ketika Supeni akan mengajak Sutini pergi ke pasar. Tuturan antara Supeni (O1) dan kusir dokar (O2).	Supeni: <i>Kintene Sutini saweg bengesane teng kamare. Saniki putrane Bu Sersan niku pun dados tiyang kitha, orang Jakarte. Lunga sithik yen mboten bengesane nggih mboten sreg. Cobi kula susule.</i> Sumber: Matine Suradrana/135		V					V	V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Cobi kula Susule.</i> Supeni berniat masuk ke rumah Sutini.
44	Peristiwa terjadi di rumah Sutini, setelah Supeni dan Pak Kusir melihat suami Bu Sersan meninggal di kamar Sutini. Pak Kusir berniat akan pergi ke polisi. Sedangkan Supeni tetap ingin menemani Bu Sersan di rumah. Tuturan antara Supeni sebagai penutur dan Pak Kusir sebagai lawan tutur.	Supeni: <i>Kula teng mriki! Bu Sersan gerah, kula tunggonane!</i> Sumber: Matine Suradrana/139			V			V		V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda klausa <i>kula tunggonane!</i> Supeni berniat untuk menemani Bu Sersan di rumah.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
45	Peristiwa terjadi pada pagi hari di kamar Bu. Sersan. Ketika Supeni berniat membenarkan posisi tidur Bu.Sersan. Tuturan antara Bu. Sersan (O1) dan Supeni (O2).	Bu Sersan: <i>Ora! Ora! Aku bakal turon ngene terus! Ngene terus! Bapakmu neng kamar kulon!</i> Sumber: Matine Suradrana/142			V	V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>bakal</i> Bu Sersan berniat akan tidur dengan posisi yang sama terus.
46	Peristiwa terjadi pada pagi hari di kamar Bu. Sersan. Ketika sedang menjaga Bu Sersan di kamarnya tidak sengaja Supeni melihat daun sirih di meja, kemudian ia menawarkan kepada Bu Sersan sambil menunjukkan ganten kepadanya.	Supeni: <i>Bu Sersan mboten ngersakake ngganten?</i> Sumber: Matine Suradrana/142	V						V								V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Bu Sersan mboten ngersakake ngganten?</i> Supeni menawarkan ganten (kinang) kepada Bu Sersan.
47	Peristiwa terjadi pada sore hari di Stasiun Gubeng (Surabaya). Martinah mencari angkot untuk pulang. Tuturan antara Sopir angkot (O1) dan Martinah (O2).	Sopir angkot: <i>Probolinggo, Bu? Menika le, mobil preman, badhe wangsul mrika.</i> Sumber: Ngeyup/150	V			V											V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Probolinggo</i> Sopir angkot menawarkan tumpangannya kepada Martinah.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
48	Peristiwa terjadi pada sore hari di tepi jalan Pasuruan (Surabaya). Mobil yang ditumpangi Martinah dan keluarganya mogok di jalan. Sopir angkot sudah tidak sanggup jika harus mendorong mobil sendiri sehingga ia berniat mencari bantuan. Tuturan antara Sopir angkot (O1) dan Martinah (O2).	Sopir angkot: <i>Iki kudu golek tambahan wong sing nyurung. Yen mung wong siji tenagane ora kuwat.</i> Sumber: Ngeyup/152		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>kudu</i> Sopir angkot berniat mencari bantuan untuk membantu mendorong mobilnya yang mogok.
49	Konteks sama	Sopir angkot: <i>Luwih becik aku dakgolek tenaga ing kampung ngarep kono. Sampeyan ngenteni neng kene, ya! Aja lunga-lunga.</i> Sumber: Ngeyup/152		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakgolek</i> Sopir angkot berniat mencari bantuan di kampung untuk membantu mendorong mobilnya yang mogok.
50	Peristiwa terjadi pada sore hari di Pasuruan (Surabaya). Martinah dan keluarganya mencari tempat untuk berteduh. Tuturan antara Martinah (O1) dan pemilik rumah (O2).	Martinah: <i>Kula, Mbakyu. Nuwunsewu, kula ngresahi. Kula sakeluwarga badhe nyuwun ndherek ngeyup. Mobil kita mogok wonten margi mrika.</i> Sumber: Ngeyup/155		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>badhe</i> Martinah berniat akan berteduh di rumah dekat stasiun.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
51	Peristiwa terjadi pada sore hari di Pasuruan (Surabaya). Pemilik rumah menemui Martinah dan keluarganya. Tuturan antara pemilik rumah (O1) dan Martinah serta keluarganya (O2).	Pemilik rumah: <i>Niki mentas diengge negor wit pelem ing latar ngajeng niku. Dereng dibeta mantuk kalih tiyange. Ngga mlebet. Kanca jaler tesih enten ing stasiun. Sepur barang king Jember ajenge mlebet.</i> Sumber: Ngeyup/155		V		V										V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Ngga</i> Pemilik penghuni rumah dekat stasiun menawarkan pada keluarga Martinah untuk masuk ke dalam rumah.
52	Percakapan melibatkan pemilik rumah dan sopir angkot serta rombongan kampung. Rombongan sopir angkot mengempung rumah dimana keluarga Martinah berteduh. Mereka khawatir karena penghuni rumah itu adalah bekas TNI yang dianggap kejam. Wanita pemilik rumah mengancam pada sopir angkot dan robongannya.	Pemilik rumah: <i>Aja sembrana mbukakake lawang. Siapna kapakmu. Kapak. Kapaken wae sapa sing ketemu ngadeg ing ngarep lawang.</i> Sumber: Ngeyup/158		V					V						V			- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Kapaken wae sapa sing ketemu ngadeg ing ngarep lawang.</i> Pemilik rumah mengancam akan membunuh siapa saja yang berdiri di depan pintu.
53	Peristiwa terjadi pada sore hari di rumah dekat setasiun Pasuruan (Surabaya). Setelah supir angkot menemukan Martinah dan keluarganya. Tuturan antara sopir angkot dan suami Martinah.	Sopir angkot: <i>Anu, Mas. Mobile pun saged mlampah. Pun diewangi tiyang-tiyang niki sedaya. Niki tiyang-tiyang king Nguling ngriku. Ngga, gek budhal malih.</i> Sumber: Ngeyup/161		V		V										V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Ngga</i> Sopir angkot menawarkan kepada suami martinah untuk pulang.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
54	Percakapan terjadi di ruang praktek Dokter Kuncara. Ketika suami Yati sedang memeriksakan kesehatannya. Dokter Kuncara berniat membuat Suami Yati resep obat. Akan tetapi Suami Yati menolak karena ia berpikir bahwa itu hanya sia-sia saja. Tuturan antara Dokter Kuncara sebagai penutur dan Suami Yati sebagai lawan tutur.	Dokter Kuncara: <i>Bisa. Nanging pena kudu sabar, Cak. Lan tlaten ngombe pil iki. Ikhtiyar dhisik. Dakgawekake resep, jupuken menyang apotek.</i> Sumber: Pangigit-igit/169		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Dakgawekake</i> Dokter Kuncara berniat membuat resep.
55	Percakapan antara suami Yati dan utusan walikota, terjadi di rumah Ketika baru sampai di rumahnya suami Yati kedatangan tamu dari walikota. Ia tidak tahu jika akan dikunjungi. Utusan dari walikota tersebut menanyakan mengenai uang lukisan yang pernah dititipkan kepada Daus. Suami Yati malah tidak tahu menahu soal uang tersebut.	Suami Yati: <i>Yen aku tau nampa dhuwit rong yuta lawange omahku iki daktukokna engsel, ben bisa dibukak-ditutup, dikancing.</i> Sumber: Pangigit-igit/180		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>daktukokna</i> Suami Yati berniat akan membeli kunci pintu jika ia mendapat uang dua juta dari wali kota.
56	Percakapan terjadi di jembatan. Ketika Pak Somat diajak untuk bekerjasama dengan perampok. Tuturan terjadi antara Pak Somat dan Perampok.	Pak Somat: <i>Sapa kowe? Rampog? Oh, nyoh cublesen wetengku.</i> Sumber: Rampog/196		V		V											V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Nyoh</i> Pak Somat menawarkan dirinya untuk dibunuh oleh rampok karena ia sudah pasrah apapun yang terjadi.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
57	Percakapan terjadi di kantor. Ketika teman-teman kerja Pak Somat membicarakan tentang perampokan. Tuturan terjadi antara Pak Somat dan teman-teman kerjanya.	Pak Somat: <i>Iya! Iki! Iki dhuwit rampogane! Dhuwit sing dakrampog wingi kae! Nyoh! Nyoh dumen!</i> Sumber: Pangigit-igit/201			V	V										V		<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Nyoh</i> Pak Somat menawarkan kepada teman-temannya untuk membagi uang hasil rampokannya.
58	Percakapan terjadi di rumah. Ketika membicarakan tentang pendidikan Kenthut yang akan segera mendaftar sekolah. Tuturan terjadi antara Istri Poniran (O1) dan Poniran (O2).	Istri Poniran: <i>Priye upama dakutangake dhit panas, Pak?</i> Poniran: <i>Sing dienggo nyaur apa?!</i> Istri Poniran: <i>Haaa, ya wis ngene iki yen tinitah urip cingkrang!</i> Sumber: Seksi Saka Menara/210	V						V							V		<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Priye upama dakutangake dhit panas, Pak?</i> Istri Poniran menawarkan kepada suaminya akan meminjamkan uang untuk biaya mendaftarkan sekolah Kenthut.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
59	Percakapan terjadi di pinggir rel kereta api. Ketika perampok sedang memberikan penjelasan kepada polisi tentang kejadian perampokannya. Tuturan terjadi antara polisi (O1) dan perampok (O2)	<p>Polisi: <i>Kowe aja ngarang crita, ya! Ora ana seksine yen kowe nggawa tas nalika mlayu-mlayu urut ril! Genah tas kuwi wis koksipen ing liya panggonan! Ing ngendi?! Ngakua! Aja mukir!</i></p> <p>Perampok: Sumpah, Pak! <i>Leres tase kulabucal ing sabrang ril mriku! Boten ngapusi.</i></p> <p>Sumber: Seksi Saka Menara/216</p>			V	V						V							<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Sumpah</i> Perampok bersumpah kepada polisi bahwa uang hasil rampokannya telah ia buang di pinggir rel kereta api.
60	Peristiwa terjadi pada pagi hari di Stasiun kereta api. Setelah selesai tugas pagi, Poniran berniat pergi ke kantor polisi untuk menyerahkan tas milik perampok. Ketika di jalan ia ditanyai oleh temannya mengenai tas tersebut. Percakapan antara teman Poniran dan Poniran.	<p>Teman Poniran: <i>Apa kuwi?</i></p> <p>Poniran: <i>Anu, arep terus nyang Mojokerto, tilik maratuwa.</i></p> <p>Sumber: Seksi Saka Menara/216</p>		V		V				V									<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Poniran berniat akan pergi ke Mojokerto.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
61	Percakapan terjadi pada pagi hari di Stasiun kereta api. Setelah selesai tugas pagi Poniran pergi ke kantor polisi untuk menyerahkan tas rampokan. Tuturan terjadi antara tukang becak dan Poniran	Tukang Becak: Becak, Mas? Poniran: <i>Nggih! Teng kantor Ambengan.</i> Sumber: Seksi Saka Menara/216	V						V							V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Becak, Mas?</i> Tukang becak menawarkan tumpangan kepada Poniran.
62	Percakapan terjadi di rumah. Setelah Poniran pulang dari kantor polisi. Istri Poniran menanyakan mengenai biaya pendaftaran sekolah anaknya. Tuturan terjadi antara Istri Poniran dan Poniran.	Istri Poniran: <i>Bocahe bakal dadi bodho ora bisa sekolah!</i> Poniran: <i>La, aku ya wis nyoba nyambutgawe temen, nduwe karep temen arep nyekolahake Kenthut ing sekolahan kang becik.</i> Sumber: Seksi Saka Menara/217		V		V				V							-	- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Poniran berniat akan menyekolahkan Kenthut di sekolah yang berkualitas baik.
63	Percakapan antara Pak Darji (O1) dan Yadiran (O2). Terjadi pada pagi hari di kantor. Ketika baru sampai di kantor Yadiran dipanggil oleh Pak Darji untuk diajak ke Munthilan.	Pak Darji: <i>Piknik gundhulmu! Kon iku lo dajak nyang Borobudhur! Gelem, tah? Aku katene nyang Munthilan. Jipe ngglondhang. Kancanana, ya!</i> Yadiran: Nggih kapan brangkate? Sumber: Diamput, Sepatuku Ilang Ndhuk Mejid/221	V						V					V				- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Nggih kapan brangkate?</i> Yadiran menyanggupi permintaan Pak Darji untuk ikut ke Munthilan.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
64	Peristiwa terjadi pada siang hari di pasar. Bulik Rum bertemu dengan Jaka ketika sedang menemani ibunya belanja. Tuturan antara Bu Lik Rum (O1) dan Jaka (O2).	Bulik Rum: <i>Lha kowe kok ra tau mrana saiki? Mengko dakwenehi anu, ... tandha mata. Pokoke enak, ta, wis!</i> Sumber: Bulik Rum/232			V		V				V						<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>Mengko dakwenehi</i>. Bulik Rum berjanji akan memberikan tanda mata kepada Jaka jika Jaka bersedia menemuinya lagi di warung.
65	Peristiwa terjadi pada siang hari di warung Bu Lik Rum. Ketika BuLik Rum memberikan jam tangan kepada Jaka. Tuturan antara Jaka (O1) dan Bu Lik Rum (O2).	Bulik Rum: <i>Bulik Rum pancen ora due apa-apa. Aku mung kelingan, kowe tansah kesusu yen dolan mrene. Kesusu enggal balik, kuwatir yen kasep mlebu klas. Yen kowe duwe jam, weruh wektu, ora perlu goreng lan nabyak-nabyak. Mula arep dakwenehi tandha mata jam. Jupuken neng rak kae.</i> Sumber: Bulik Rum/234		V		V				V							<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Bulik Rum berniat akan memberikan jam tangan kepada Jaka agar Jaka tidak lagi khawatir jika berada di warung ketika sedang menemui Bulik Rum.
66	Tuturan terjadi pada pagi hari di depan rumah Pak Kamid, ketika Pak kamid bersiap-siap akan berangkat kerja Tuan Handaka Laksana menghampirinya. Tuturan antara Tuan Handaka Laksana dan Pak Kamid.	Tuan Handaka Laksana: <i>Gage wae janji dagangku arep nganakake transaksi dakundur mengko jam sepuluh.</i> Sumber: Perkutut/257		V		V				V							<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Tuan Handaka Laksana berniat akan mengadakan transaksi.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
67	Konteks sama	Tuan Handaka Laksana: <i>Priye, Pak yen dakijoli Rp 15.000,00. Neng pasar manuk paling mung mbejaji Rp 3.000,00.</i> Pak Kamid: <i>Boten, Oom. Boten ajenge kulasade.</i> Sumber: Perkutut/257		V			V										V	- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>boten ajenge</i> Pak Kamid menolak tawaran Tuan Handaka tentang tawaran pembelian Perkutut.
68	Konteks sama	Tuan Handaka Laksana: <i>Wis, dakjangkepi Rp 20.000,00, mumpung dhuwite ana, durung daksetor nyang bank.</i> Sumber: Perkutut/257		V		V				V								- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakjangkepi</i> Tuan Handaka berniat menambah harga Perkutut milik Pak Kamid.
69	Tuturan terjadi di tempat parkir ketika istirahat, teman Pak Kamid kehabisan rokok sehingga ia minta kepada Pak Kamid. Tuturan terjadi antara teman Pak Kamid dan Pak Kamid.	Teman Pak Kamid: <i>Maturnuwun, Pak Kamid. La kono, uwis, ta?! 'Terimakasih, Pak Kamid. La situ, sudah, ta?!'</i> Pak Kamid: <i>Yen aku isih bisa menehi ateges isih sugih.</i> Teman Pak Kamid: <i>Ya suk kono, yen aku lagek luber rezeki, sampeyan dakkirimi Gudang Garam sak bos, minangka gentine, ya, Pak kamid, ya?</i> Sumber: Perkutut/259	V					V					V					- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda klausa <i>Ya suk kono, yen aku lagek luber rezeki,</i> Teman kerja Pak Kamid bernadar akan memberikan Gudang Garam kepada Pak Kamid jika ia sudah mendapatkan rejeki.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
70	Percakapan terjadi di kantor. Ketika anak tetangganya datang menemui Pak Kamid. Tuturan terjadi antara Pak Kamid dan anak kecil.	Pak Kamid: <i>Aku rak wis kandha, ora bisa ninggal kantor. Lan perkutut kuwi ora arep dakedol!</i> Sumber: Perkutut/259			V		V										V	- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>ora arep</i> Pak Kamid menolak untuk menjual perkutut miliknya.
71	Percakapan terjadi di rumah Pak Kamid. Ketika ada orang yang berniat membeli Perkutut Pak Kamid. Tuturan antara tetangga Pak Kamid dan Pak Kamid.	Tetangga Pak Kamid: <i>Nuwunsewu, Pak. Niki tesih enten Rp 30.000,00. Benjing menawi kula pun angsal yatra melih, kula tambahi Rp 5.000,00. Perkutute kulabetane saniki nggih?</i> Sumber: Perkutut/259	V						V	V								- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Perkutute kulabetane saniki nggih?</i> Tetangga Pak Kamid berniat membawa perkutut.
72	Konteks sama	Tetangga Pak Kamid: <i>Benjing kula betakake. Sampeyan beja bapake.</i> Sumber: Perkutut/260		V					V	V								- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Benjing kula betakake</i> Tetangga Pak Kamid berniat membawa tambahan uang.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
73	Percakapan terjadi di rumah Pak Kamid. Ketika ada orang yang berniat membeli Perkutut Pak Kamid. Tuturan antara istri Pak Kamid (O1) dan tetangganya (O2).	Istri Pak Kamid: <i>Wiwit esuk iki mau anggonku arep ngeklasake manuk kuwi digawa nguwong.</i> Sumber: Perkutut/260		V		V				V									<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>arep</i> Istri Pak Kamid sudah berniat menjual perkutut sejak pagi hari ketika ada orang yang ingin membelinya.
74	Percakapan terjadi di kantor. Ketika Pak Kamid sedang istirahat, teman kerjanya menemuinya. Tuturan terjadi antara teman kerja Pak Kamid (O1) dan Pak Kamid (O2).	Teman kerja Pak Kamid: <i>Saiki priye upamane perkututmu dakjupuke? Rak gawe repotmu neng omah kana? Sampeyan njaluk pira, ta, satemene?</i> Sumber: Perkutut/261	V						V								V		<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Saiki priye upamane perkututmu dakjupuke?</i> Teman Pak Kamid menawarkan harga perkutut kepada Pak Kamid, ia ingin segera membawa perkutut tersebut ke rumahnya.
75	Percakapan terjadi di kantor. Ketika Pak Bakir (anggota DPRD) menemuinya. Tuturan terjadi antara Pak Bakir (O1) dan Pak Kamid (O2)	<i>Pak Bakir: Mengke yen perjuangan teng DPRD boten saged, sepedhah montor anak kula mangengge.</i> Sumber: Perkutut/261		V					V		V								<ul style="list-style-type: none"> - Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kalimat <i>Mengke yen perjuangan teng DPRD boten saged, sepedhah montor anak kula mangengge</i> Pak Bakir berjanji pada Pak Kamid akan memberikan sepeda motor.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
76	Percakapan terjadi di tempat kerja Yatun. Ketika Bapak Yatun menjenguknya. Tuturan terjadi antara teman Yatun (O1) dan Bapak Yatun (O2)	Teman Yatun: Mampir, Oom! <i>Mampir, Pakdhe!!</i> Sumber: Ambyuke Nyonyah Besar/ 266			V	V										V			- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>Mampir</i> Teman Yatun menawarkan jasanya pada Bapak Yatun.
77	Percakapan terjadi di tempat kerja Yatun. Ketika Yatun sudah bertemu dengan bapaknya. Ia berniat merapikan rambutnya dulu sebelum mengobrol lebih lama. Tuturan antara Yatun (O1) dan Bapaknya (O2)	Yatun: ... <i>enteni sik, ya, daknggelung rambutku. Aku perlu mupuri raiiku uga. Wis sore, wayahe wong kene padha dandan. Utawa ayo, Bapak tindak kamarku pisan.</i> Sumber: Ambyuke Nyonyah Besar/ 268		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>daknggelung</i> Yatun berniat menyanggul rambutnya agar terlihat rapi.
78	Percakapan terjadi di tempat kerja Yatun. Ketika Yatun sudah bertemu dengan bapaknya. Tuturan antara Yatun (O1) dan Bapaknya (O2)	Yatun: <i>Aku isik kudu wedhakan lan clorengan. Klambi yersi ngene angel ilang-ilangane yen kerotogan wedhak.</i> Sumber: Ambyuke Nyonyah Besar/ 271		V		V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat berita karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>kudu</i> Yatun berniat berdandan terlebih dahulu sebelum bekerja.

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
79	Percakapan terjadi di tempat Yatun bekerja. Ketika Bapaknya Yatun berniat akan pulang. Percakapan terjadi antara Bapak Yatun dan Yatun.	Bapak Yatun: <i>Aku dakmulih wae?</i> Yatun: <i>Lo, ngunjuk-ngunjuk dhisik, Pak. Sik, ta, dandanku wis rampung, kok. Kene dha durung crita. Kula kangen sanget, lo, kaleh bapak. Napa bapak mboten? Mboten kangen kalih Yatun?</i> Sumber: Ambyuke Nyonyah Besar/ 273	V			V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>dakmulih</i> Bapak yatun berniat akan pulang.
80	Konteks sama	Bapak Yatun: <i>Ngawur! Wis, aku daklunga!</i> Sumber: Ambyuke Nyonyah Besar/277			V	V				V									- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda kata <i>daklunga</i> Bapak yatun berniat akan pulang.
81	Percakapan terjadi di tempat Yatun bekerja. Ketika akan pulang tiba-tiba teman Yatun menawarkan Bapak Yatun untuk mampir. Percakapan terjadi antara Bapak Yatun dan Yatun.	Teman Yatun: <i>Mampir riyiin, Pakdheee!</i> Sumber: Ambyuke Nyonyah Besar/277			V		V										V		- Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah karena diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat. - Penanda frasa <i>Mampir Riyiin</i> - Tema-teman Yatun menawarkan jasanya kepada Bapaknya Yatun.

Keterangan

B	: Berita
C	: Mengancam
D	: Bernadar
fr	: Frasa
G	: Kesanggupan
J	: Berjanji
K	: Penolakan
kl	: Kalimat
ks	: Klausula
kt	: Kata
N	: Berniat
No	: Nomor
P	: Perintah
S	: Bersumpah
T	: Tanya
W	: Menawarkan